



Dampak Pariwisata Telaga Ngebel terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal

Sehlfî Ma'rifatil Laili^{1*}, Sabda Elisa Priyanto², Maya Dewi Savitri³, Dyah Wahyuning Tyas⁴

¹⁻⁴Program Studi Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lailisehlf@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the impact of tourism in Telaga Ngebel, Ponorogo Regency, on the income of the local community and the socio-cultural changes that occur. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and field observations conducted in March–April 2025. Data analysis was performed using the Miles and Huberman interactive model, strengthened through source and method triangulation. From an economic perspective, the findings show that the increase in the number of tourists has a significant contribution to the rise in local income. This condition encourages the development of entrepreneurial activities through the establishment of new businesses, both in the informal sector (street vendors) and formal sector (hotels and food services). This development has led to job creation and improved economic well-being for the community. From a socio-cultural perspective, tourism functions as a means of promoting local culture, including arts, traditions, and regional cuisine. Interactions with tourists also raise the awareness and pride of the community toward their cultural heritage, which indirectly supports preservation efforts. However, the study also found that some members of the community resist change, choosing to maintain local traditions and values amidst the flow of modernization.

Keywords: Cultural Preservation; Local Community Income; Local Entrepreneurship; Socio-cultural Changes; Tourism Impact

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata di Telaga Ngebel, Kabupaten Ponorogo, terhadap pendapatan masyarakat lokal serta perubahan sosial budaya yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dilaksanakan pada Maret–April 2025. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Dari perspektif ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya aktivitas kewirausahaan melalui pembukaan usaha baru, baik pada sektor informal (pedagang) maupun sektor formal (perhotelan dan kuliner). Perkembangan ini berdampak pada penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari perspektif sosial budaya, pariwisata berfungsi sebagai sarana promosi budaya lokal, mencakup kesenian, tradisi, dan kuliner khas daerah. Interaksi dengan wisatawan turut meningkatkan kesadaran serta kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka, yang secara tidak langsung mendukung upaya pelestarian. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian masyarakat yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan, dengan tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah arus modernisasi.

Kata kunci: Dampak Pariwisata; Kewirausahaan Lokal; Pelestarian Budaya; Pendapatan Masyarakat Lokal; Perubahan Sosial Budaya

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi global yang signifikan, menawarkan potensi besar untuk pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap aspek ekonomi sosial, dan budaya masyarakat lokal di destinasi wisata. Dampak yang positif adalah meningkatnya pendapatan, adanya peluang

pekerjaan, serta pengembangan infrastruktur, sedangkan dampak negatifnya meliputi masalah seperti hilangnya budaya lokal, rusaknya lingkungan, dan ketidakstabilan ekonomi (Agarwal et al., 2023).

Di Indonesia, pengembangan pariwisata telah menjadi prioritas strategis pemerintah. Proyeksi dari *World Travel & Tourism Council* (WTTC) menunjukkan bahwa kontribusi sektor perjalanan dan pariwisata terhadap perekonomian Indonesia mencapai IDR 1.269,8 triliun pada tahun 2025, yang merepresentasikan 5,5% dari PDB nasional. Selain itu, sektor ini diproyeksikan mendukung sekitar 9,3% dari total lapangan kerja nasional (WTTC, 2025).

Pembangunan pariwisata dipandang sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong investasi di daerah tujuan wisata. Di sisi lain, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal juga dapat memicu perubahan sosial dan budaya, dengan adanya pergeseran nilai-nilai tradisional, komersialisasi budaya, kesenjangan sosial, konflik sosial, hingga perubahan gaya hidup (Hafsah & Yusuf, 2019; Kiwang & Arif, 2020; Lazuardina & Ghassani., 2023; Putra, 2024; Sudipa et al., 2020; Yusrizal & Asmoro, 2020).

Dinamika pariwisata secara komprehensif memengaruhi struktur ekonomi dan tatanan sosial budaya masyarakat lokal, sehingga perlu dipahami dengan baik. Penelitian ini secara spesifik menganalisis dampak pariwisata Telaga Ngebel, Kabupaten Ponorogo, terhadap pendapatan masyarakat dan perubahan sosial budaya akibat interaksi dengan wisatawan. Telaga Ngebel adalah objek wisata alam di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang terletak 30 km dari pusat kota di lereng Gunung Wilis. Dikelilingi pemandangan hijau dan udara sejuk, destinasi ini menarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin menikmati keindahan telaga, mencicipi buah lokal (terutama durian), dan bersantai dalam suasana tenang (Anggraini et al., 2019; Fridyawati, 2022)



Gambar 1. Telaga Ngebel

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Meskipun Telaga Ngebel telah berkembang sebagai destinasi wisata unggulan dengan aktivitas pariwisata yang kian meningkat, kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal masih terbatas. Kesenjangan antara potensi ekonomi yang diharapkan dan risiko sosial budaya yang mungkin timbul menegaskan urgensi penelitian ini. Studi ini bertujuan memberikan landasan faktual bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pariwisata yang lebih seimbang dan berkelanjutan, sehingga pengembangan wisata di Telaga Ngebel tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta harmoni sosial budaya masyarakat.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi dampak ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal. Kedua, menganalisis perubahan sosial budaya yang terjadi akibat interaksi dengan wisatawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa keberadaan wisata Telaga Ngebel membawa dampak pada masyarakat lokal dari segi ekonomi (Nugroho et al., 2022) dan sosial budaya (Maulida, 2025). Sektor pariwisata kawasan Telaga Ngebel memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB regional dengan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta menggerakkan sektor-sektor pendukung seperti transportasi dan perhotelan (Pratama et al., 2021). Selain itu, pariwisata juga membawa perubahan dalam interaksi sosial, nilai-nilai, dan tradisi masyarakat (Widari, 2022), hingga perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat (Dinata et al., 2024).

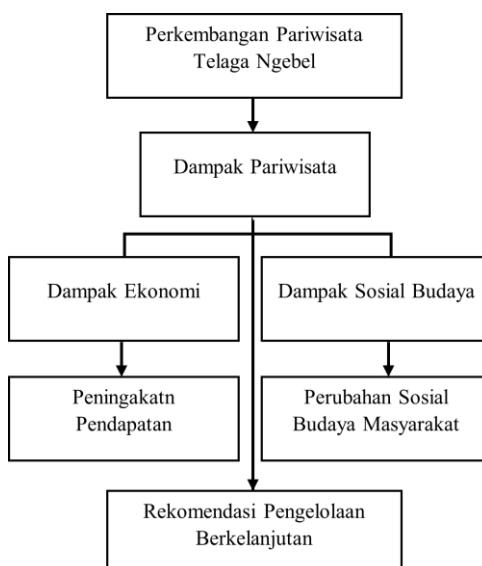
Pengembangan pariwisata di Telaga Ngebel, sebagaimana tercantum dalam rencana strategis pariwisata Kabupaten Ponorogo 2016–2021, telah memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Dampak ini mencakup munculnya peluang usaha baru, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Nugroho et al., 2022). Masyarakat lokal merespons dengan membangun berbagai jenis usaha, baik di sektor informal seperti pedagang kaki lima maupun sektor formal seperti hotel dan restoran. Inisiatif tersebut turut memperkuat daya beli komunitas setempat.

Dari aspek ekonomi, pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan desa, pembangunan usaha baru, dan penciptaan lapangan kerja di sektor jasa seperti penginapan, kuliner, dan transportasi (Husna, 2022; Nur & Syafri, 2020). Meski demikian, manfaat ekonomi tidak selalu terdistribusi merata, dan keterbatasan sumber daya manusia lokal dapat menghambat optimalisasi pengelolaan wisata (Wardani, 2024).

Namun, peningkatan aktivitas pariwisata juga membawa konsekuensi terhadap lingkungan serta memicu perubahan sosial budaya. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pariwisata dapat mendorong pelestarian budaya lokal dan memperkuat semangat komunitas melalui organisasi seperti POKDARWIS, serta meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan (Rohani & Purwoko, 2020; Wardani, 2024). Di sisi lain, terdapat risiko komersialisasi budaya secara berlebihan, perubahan nilai sosial, konflik internal, dan homogenisasi budaya akibat interaksi intensif dengan wisatawan (Rohani & Irdana, 2021).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pariwisata Telaga Ngebel tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan tumbuhnya usaha baru, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial budaya masyarakat. Interaksi dengan wisatawan mendorong munculnya pola konsumsi baru, perubahan nilai, serta peluang pelestarian budaya melalui organisasi komunitas. Dengan demikian, pariwisata di Telaga Ngebel dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang menyentuh aspek ekonomi sekaligus sosial budaya.

Berangkat dari pemahaman bahwa pariwisata Telaga Ngebel memiliki pengaruh multidimensional terhadap masyarakat lokal, penelitian ini berasumsi bahwa pengembangan pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong terjadinya perubahan sosial budaya akibat interaksi dengan wisatawan. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dampak ekonomi pariwisata terhadap pendapatan masyarakat serta menganalisis bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang muncul dalam konteks lokal.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, yang menitikberatkan pada penggalian cerita, pengalaman, dan refleksi pribadi dari individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata (Abdussamad, 2021). Narasi yang dihasilkan disusun secara berurutan dan bermakna, mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Telaga Ngebel.

Lokasi penelitian berada di Telaga Ngebel, Ponorogo, Jawa Timur, sebuah kawasan wisata alam seluas 150 hektare yang terletak di ketinggian 734 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata sekitar 20°C. Daya tarik utama telaga ini adalah panorama alamnya yang sejuk serta aktivitas air seperti berperahu (Daniswari, 2025).

Penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni Maret hingga April 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara kombinatif, meliputi *purposive sampling*, *convenience sampling*, dan *snowball sampling*. Informan terdiri dari masyarakat lokal yang memiliki keterlibatan langsung dengan sektor wisata, seperti pengusaha kecil dan keluarga yang tinggal di sekitar telaga; pejabat pemerintah daerah yang memahami kebijakan dan perencanaan pariwisata; wisatawan yang dipilih secara acak berdasarkan kesediaan mereka untuk diwawancara; serta pelaku industri pariwisata seperti pemilik homestay dan kafe yang direkomendasikan oleh informan lain. Total informan berjumlah sepuluh orang.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan untuk memperkuat analisis.

Instrumen yang digunakan terdiri dari panduan wawancara dan panduan observasi untuk menggali dampak positif dan negatif pariwisata kawasan Telaga Ngebel, pada aspek ekonomi dan aspek sosial budaya masyarakat. Panduan wawancara menggunakan indikator Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya. Panduan observasi menggunakan indikator Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Penjelasannya tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen dan Indikator

Instrumen	Indikator	Sub indikator
Panduan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Ekonomi. Fokusnya untuk memahami kontribusi pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta tantangan ekonomi yang mungkin dihadapi akibat peningkatan jumlah wisatawan. 2. Aspek Sosial Budaya. Fokusnya untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat sekitar kawasan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan dalam pendapatan dari sektor pariwisata, b. Penciptaan lapangan kerja, c. Perkembangan usaha mikro dan kecil <ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan dalam interaksi sosial, b. Perubahan nilai-nilai budaya, c. Pelestarian tradisi lokal.

Instrumen	Indikator	Sub indikator
Panduan observasi	Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.	a. Atraksi b. Aksesibilitas c. Amenitas
Dokumentasi	Untuk memberikan konteks tambahan dan memperkaya analisis data.	Dokumen terkait seperti data statistik, kebijakan atau laporan terkait.

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, digunakan teknik triangulasi sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021; Malik et al., 2025). Triangulasi dilakukan melalui perbandingan narasi dari berbagai informan (triangulasi sumber) serta pencocokan hasil wawancara, observasi lapangan, dan artikel berita (triangulasi metode).

Konsistensi data dari berbagai sumber dan pendekatan memperkuat keandalan informasi dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Hasil triangulasi tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Triangulasi

Aspek	Wawancara			Pengamatan lapangan	Artikel berita
	Informan 1	Informan 2	Informan 3		
Dampak Ekonomi	Peningkatan peluang kerja sangat tinggi	Peluang kerja sudah pasti meningkat	Membuka banyak peluang lapangan kerja baru	Terdapat banyak café, rumah makan, dan penginapan yang turut meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat setempat.	Banyak pilihan warung makan dan hotel (Cantrisah, 2025; Shafira, 2025).
Dampak Sosial Budaya	Potensi budaya lokal dapat diangkat melalui pengelolaan wisata Telaga Ngebel	Berperan mengangkat dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal masyarakat sekitar	Kontribusi positif dalam memperkenalkan dan menghidupkan kembali tradisi dan nilai-nilai budaya lokal	Pelestarian tradisi budaya lokal seperti larung sesaji satu suro.	Tradisi larungan dikemas menjadi event yang menarik untuk meningkatkan jumlah wisatawan (Media Ponorogo, 2025).

Sumber: Olahan Penulis, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi

Hasil observasi (Tabel 3) dirangkum dari tangkapan pengamatan di sekitar Telaga Ngebel mencakup sejumlah aspek penting, di antaranya kondisi akses jalan, ketersediaan transportasi umum, area parkir, fasilitas kebersihan, serta tempat makan dan akomodasi.

Tabel 3. Hasil Observasi

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Daya Tarik Wisata Telaga Ngebel	Wisata Telaga Ngebel menawarkan beragam atraksi yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain pesona alam yang indah dan suasana yang sejuk, kawasan ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan wahana rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Wahana yang tersedia antara lain water fountain, speed boat, perahu naga “Baru Klinting”, dan sebagainya. Keberadaan wahana-wahana tersebut memberikan nilai tambah serta kesan yang khas terhadap destinasi ini, sehingga mampu meningkatkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke Telaga Ngebel.
2.	Aksesibilitas Wisata Telaga Ngebel	Dari aspek aksesibilitas, Telaga Ngebel tergolong mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi, baik kendaraan pribadi maupun umum. Akses utama menuju lokasi wisata ini melalui jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Ponorogo dengan daerah sekitarnya. Wisatawan dapat mengikuti petunjuk arah menuju Desa Ngebel dari jalan utama tersebut, dan melanjutkan perjalanan menggunakan mobil atau sepeda motor. Meski secara umum akses tergolong baik, terdapat beberapa ruas jalan yang perlu dilalui dengan hati-hati karena kondisi infrastrukturnya yang kurang optimal.
3.	Amenitas di Wisata Telaga Ngebel	Amenitas merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata, berupa fasilitas dan layanan pendukung yang disediakan guna memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Di kawasan wisata Telaga Ngebel, amenitas tersedia sarana rekreasi seperti speed boat, dan perahu wisata. Selain itu, terdapat fasilitas penunjang seperti area parkir, mushola, toilet umum, warung makan, serta spot foto yang dikelola untuk mendukung kenyamanan dan kemudahan wisatawan. Keberadaan amenitas yang memadai tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga berkontribusi pada daya saing Telaga Ngebel sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Ponorogo.

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Hasil Wawancara

Data wawancara dari sepuluh informan (terdiri dari masyarakat lokal, pejabat pemerintah, wisatawan, dan pelaku industri pariwisata) diolah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) yang mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan menyaring informasi relevan berdasarkan tema, menyusun pola tematik untuk memudahkan interpretasi, dan menginterpretasi makna keseluruhan secara holistik guna memperoleh kesimpulan yang valid.

Tabel 4 menyajikan hasil pengolahan data kualitatif dalam bentuk tabel tematik yang telah melalui proses pengkodean dan kategorisasi berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Proses *coding* dilakukan dengan menerapkan sistem penamaan berupa kombinasi

huruf dan angka, yakni huruf “P” diikuti oleh angka sebagai penanda urutan pertemuan dengan informan, kemudian diikuti oleh inisial nama informan serta nomor baris pada transkrip wawancara (contoh: P1.AB.20).

Tabel 4. Hasil Wawancara

Variabel	Indikator	Tema dan Coding	Makna
Dampak Ekonomi	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Dampaknya sangat baik (P1.IW.18)	Kawasan wisata Telaga Ngebel memiliki potensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penguatan identitas sosial budaya di daerah tujuan wisata.
	Peluang Lapangan Kerja baru	Peningkatan peluang kerja sangat tinggi (P1.IW.26)	Keberadaan aktivitas wisata tidak hanya memperluas peluang ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga turut memperkuat ekspresi kebudayaan lokal.
	Perkembangan sektor UMKM lokal	Perkembangannya sangat baik (P2.ID.39-41)	
	Kontribusi terhadap PDB (Peningkatan Kegiatan Pariwisata berpotensi terhadap Produk Domestik Bruto)	Harga masih standart (P3.IP.45)	
	Perubahan Nilai-Nilai Budaya	Tidak ada perubahan berarti (P2.ID.72)	
	Pelestarian Tradisi	Mengangkat tradisi budaya lokal (P8.IM.52)	
Dampak Sosial Budaya	Interaksi Sosial	Interaksi sosial bersifat positif (P8.IM.46)	

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait sektor ekonomi, pariwisata di kawasan Telaga Ngebel memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, berkembangnya kunjungan wisata turut mendorong terbukanya lapangan kerja baru serta memperkuat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Meski demikian, ditemukan adanya perubahan minor pada harga barang dan jasa lokal sebagai konsekuensi meningkatnya permintaan wisatawan. Salah seorang informan memberi pernyataan:

“Peningkatan peluang kerja sangat tinggi terutama untuk pelayan rumah makan, terus café, juga tenaga kerja di tempat parkir dan semacamnya”.

Di sektor sosial budaya, hasil wawancara menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap pelestarian dan penguatan tradisi lokal. Meningkatnya interaksi antara wisatawan dan komunitas setempat mendorong pemunculan kembali berbagai ekspresi budaya seperti seni pertunjukan, ritual tradisional, serta kerajinan khas daerah yang sebelumnya cenderung terlupakan. Tradisi dan kesenian khas Ponorogo, khususnya di Kecamatan Ngebel, mengalami peningkatan visibilitas dan mendapat ruang apresiasi yang lebih luas seiring berkembangnya kegiatan pariwisata. Lebih lanjut, peningkatan kunjungan wisata turut memperkuat kebanggaan budaya dalam masyarakat, menciptakan kesadaran

kolektif untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas lokal. Pernyataan informan yang menunjukkan dampak sosial budaya:

“Bisa dibilang pasti ya (budaya lokal terangkat), jadi pengaruh pariwisata terhadap budaya lokal itu juga mampu meningkatkan value tersendiri terhadap kebudayaan asli Ngebel selain itu juga adanya peningkatan tentang budaya yang asli dari masyarakat Ngebel itu juga lebih banyak dikenal masyarakat luas itu juga menjadi aset utama untuk menjadikan para wisatawan datang ke mobil karena beberapa potensi masyarakat mobil sendiri seperti kesenian dan kebudayaan juga mempunyai nilai yang tinggi jadi pengaruhnya juga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar untuk datang ke Telaga Ngebel.

Pembahasan

Kontribusi Telaga Ngebel terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata di Telaga Ngebel tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lokal melalui ekspansi kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperbaiki taraf hidup mereka. Sektor pariwisata membuka peluang kerja baru, khususnya di bidang jasa seperti pelayanan rumah makan, café, pengelolaan area parkir, serta layanan pendukung lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Surahman et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari adanya pariwisata yakni semakin meningkatnya pendapatan masyarakat lokal.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Telaga Ngebel mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam sektor ekonomi. Banyak individu memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan berbagai bentuk usaha baru. Hasil observasi juga menunjukkan perkembangan usaha di sekitar Telaga Ngebel yang mencakup sektor informal seperti pedagang kaki lima, serta sektor formal yang meliputi pendirian hotel, restoran, dan usaha jasa lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho et al. (2022), bahwa pariwisata dapat membuka usaha baru dan memiliki pekerjaan yang lebih beragam.

Masyarakat lokal turut merasakan berbagai dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata di kawasan Telaga Ngebel. Sebelumnya hanya bergantung pada hasil perkebunan, kini mereka memperoleh alternatif mata pencaharian yang lebih beragam. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan dalam wawancara, yang semula mengandalkan hasil pertanian, kini telah mengelola sebuah restoran yang ramai dikunjungi wisatawan. Informan

tersebut menyatakan bahwa pendapatannya meningkat secara signifikan sejak adanya destinasi wisata tersebut.

Selain itu, pariwisata Telaga Ngebel juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan aneka kuliner khas daerah, seperti nangka goreng, durian, dan berbagai makanan tradisional lainnya, kepada para wisatawan. Informan menyebutkan bahwa banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Telaga Ngebel. Fenomena ini menunjukkan bahwa pariwisata turut berperan sebagai katalisator dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat lokal. Hal ini sepadan dengan penelitian Surahman et al. (2020) bahwa banyak usaha milik masyarakat lokal yang mengalami peningkatan pesat.

Hasil wawancara mengindikasikan adanya dampak pariwisata pada gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat lokal. Meskipun demikian, dampaknya tidak selalu signifikan dan tidak semua masyarakat terdampak. Analisis data menunjukkan bahwa dampak negatif pariwisata, seperti kenaikan harga yang dipicu oleh pergeseran gaya hidup dan pola konsumsi, belum menjadi masalah yang signifikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Telaga Ngebel. Temuan ini berlawanan dengan penelitian Urbanus & Febianti, (2017) yang menyebutkan peningkatan pendapatan (akibat pariwisata) dapat mendorong gaya hidup yang lebih konsumtif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga barang dan jasa.

Kontribusi Telaga Ngebel terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi dapat memberikan dampak dua sisi terhadap budaya lokal, yang berpotensi antara mengangkat dan melestarikan atau menggeser dan mengaburkan nilai-nilai budaya. Di satu sisi, pariwisata berpotensi mendorong pelestarian dan promosi ciri khas daerah, seperti yang terlihat di Telaga Ngebel, di mana meningkatnya kunjungan wisatawan berkorelasi dengan peningkatan pengenalan budaya dan karakteristik unik destinasi tersebut oleh masyarakat luas. Namun, di sisi lain, dorongan untuk menarik lebih banyak wisatawan dapat menyebabkan komodifikasi budaya, yang berujung pada pergeseran nilai-nilai asli dan pengaburan kemurnian tradisi lokal.

Berdasarkan wawancara dengan informan, keberadaan wisata Telaga Ngebel dinilai telah mengangkat budaya lokal, di mana berbagai jenis kesenian dan ciri khas daerah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyudiono & Imaniar (2021) yang menyatakan bahwa semakin ramainya pariwisata berkontribusi pada penyebarluasan dan pengenalan tradisi masyarakat secara lebih luas.

Perubahan gaya hidup masyarakat lokal tidak terlepas dari intensitas interaksi sosial dengan wisatawan yang datang ke kawasan destinasi wisata. Melalui proses interaksi tersebut,

masyarakat mulai terpapar pada nilai-nilai serta standar hidup yang cenderung konsumtif dan materialistik. Gaya hidup baru ini secara bertahap memengaruhi kebiasaan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam pola konsumsi dan aspirasi ekonomi (Widari, 2022). Meski demikian, sesuai temuan penelitian ini, tidak seluruh lapisan masyarakat mengalami perubahan serupa. Terdapat kelompok masyarakat lokal yang tetap mempertahankan gaya hidup tradisional dan tidak terpengaruh oleh praktik hedonistik yang dibawa oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan adanya resistensi budaya dan selektivitas masyarakat dalam menyerap pengaruh eksternal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan sampel yang terpilih. Meskipun *convenience sampling* mudah dan cepat, peneliti menyadari potensi bias dan keterbatasan dalam generalisasi hasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata di Telaga Ngebel memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan sosial budaya masyarakat lokal. Dari sisi ekonomi, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong tumbuhnya aktivitas kewirausahaan melalui pembukaan usaha baru di sektor informal maupun formal. Kondisi ini berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi sosial budaya, pariwisata berperan sebagai sarana promosi budaya lokal, termasuk kesenian, tradisi, dan kuliner khas daerah. Interaksi dengan wisatawan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya, sehingga secara tidak langsung mendukung upaya pelestarian. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sebagian masyarakat yang masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (1st ed., Vol. 1). CV. Syakir Media Press.
- Agarwal, S., Isha, T., Irappa, T. V., Akaremsetty, S., & Shekhar, C. (2023). The impact of tourism on local communities: A literature review of socio-economic factors. *Journal of Harbin Engineering University*, 44(8).
- Anggraini, R. P., Sulistyowati, L. N., & Purwanto, H. (2019). Pengaruh fasilitas, harga tiket, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Telaga Ngebel. *SIMBA*, 1.
- Cantrisah, D. A. (2025, January 19). 9 hotel terbaru 2025 di sekitar Telaga Ngebel Ponorogo, jadi penginapan paling favorit? *PonorogoNews.Com*, 1–2.
- Daniswari, D. (2025, January 17). Telaga Ngebel di Ponorogo, wisata alam sejuk di lereng Gunung Wilis. *Kompas.Com*, 1–1.
- Dinata, K. S., Mertha, I. W., & Sukaryanto, M. (2024). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal di kawasan pariwisata Sanur. *Jurnal Kepariwisataan*, 23(2), 63–75. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1527>
- Fridyawati, A. (2022). *Analisis daya dukung kawasan wisata Telaga Ngebel Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hafsa, H., & Yusuf, Y. (2019). Dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di Batu Layar Kecamatan Batu Layar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 38–48. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.853>
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharto Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87–97. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7290>
- Lazuardina, A., & Ghassani, S. A. (2023). Dampak pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata*, 21(2), 42–47. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan analisis domain: Meningkatkan kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Maulida, R. H. (2025). *Analisis potensi pengembangan wisata halal pada destinasi Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Media Ponorogo. (2025, June 28). Buceng porak lebih banyak, larungan Telaga Ngebel Ponorogo lebih meriah. *MediaPonorogo.Com*, 1–2.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Nugroho, I. F., Pramudita, D., & Ekyani, M. (2022). Dampak ekonomi dan pengembangan wisata Telaga Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *IJAREE Indonesia*

Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics, 1(1), 11–24.
<https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i1.41547>

- Nur, I., & Syafri, S. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi lokal (Studi kasus Desa Pao). In *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 182–185). Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Pratama, D. P., Sudarmiani, S., & Andriani, D. N. (2021). Analisis pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata di Desa Ngebel. *EQUILIBRIUM Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 159–166. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10013>
- Putra, M. R. D. A. (2024, December 20). Dampak pariwisata terhadap pelestarian budaya lokal di Yogyakarta. *Kumparan*.
- Rohani, E. D., & Irdana, N. (2021). Dampak sosial budaya pariwisata: Studi kasus Desa Wisata Pulesari dan Desa Ekowisata Pancoh. *JUMPA*, 8(1), 128–151. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v08.i01.p07>
- Rohani, E. D., & Purwoko, Y. (2020). Dampak sosial pariwisata terhadap masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul menuju desa ekowisata berkelanjutan. *Sosiologi Reflektif*, 14(2), 237–254. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>
- Shafira, J. R. (2025, July 23). Daftar warung makan enak di sekitar Telaga Ngebel Ponorogo 2025, apakah kamu sudah pernah mencobanya? *PonorogoNews.Com*, 1–2.
- Sudipa, N., Mahendra, M. S., Adnyana, W. S., & Pujaastawa, I. B. (2020). Dampak sosial budaya di kawasan pariwisata Nusa Penida. *Jurnal Penelitian Budaya JPeB*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/10.24843/EJES.2020.v14.i02.p08>
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 38–48. <https://doi.org/10.22146/jnp.52569>
- Urbanus, I. N., & Febianti. (2017). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah Bali Selatan. *Jurnal Kepariwisataan Dan Hospitality*, 1(2), 118–133.
- Wahyudiono, A., & Imaniar, D. (2021). Dampak pariwisata terhadap aspek sosial budaya masyarakat Desa Adat Kemiren di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Representamen*, 7(1), 30–40. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i01.5123>
- Wardani, P. K. (2024). Studi ekonomi pariwisata berbasis budaya lokal: Studi kasus Jogjakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27226–27235.
- Widari, D. A. D. S. (2022). Interaksi dan dampak sosial budaya dalam pengembangan pariwisata. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi*, 16(1), 42–55.
- WTTC. (2025, June 12). Indonesia's international visitor spend to reach a record-breaking IDR 344TN in 2025. *World Travel and Tourism Council*.
- Yusrizal, F., & Asmoro, A. Y. (2020). Dampak sosial budaya pariwisata: Masyarakat majemuk, konflik dan integrasi sosial di Yogyakarta. *Pariwisata*, 7(2), 92–105.